

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian disertasi ini. Penulis membuat kesimpulan berdasar pada hasil dan analisis data yang telah dijelaskan dari hasil pengambilan data dan pengolahan data. Kemudian uraian rekomendasi ditulis oleh penulis sebagai bentuk masukan untuk penelitian selanjutnya.

5.1. Simpulan

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya disimpulkan bahwa:

Implementasi kolaborasi santri dan masyarakat dalam pemberdayaan dilihat dari beberapa indikator yang menjadi tolak ukur keberdayaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ihsan melalui eksisting (kehadiran) Pondok Pesantren yaitu pertama peningkatan partisipasi dalam perencanaan program, partisipasi penyelenggaraan yang dilakukan oleh pesantren dengan masyarakat menjadi salah satu kolaborasi penyelenggaraan program yang dapat membuat pelaksanaan menjadi lebih efektif, masyarakat berperan dalam memberikan masukan terhadap program yang akan dilaksanakan, kolaborasi yang dilakukan masyarakat dan pesantren juga tidak hanya sekedar pendapat dan masukan, tetapi pesantren dan masyarakat sama-sama menyediakan peluang dalam mengembangkan potensinya di bidang pelaksanaan program, dan evaluasi program, kedua Pelaksanaan Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren adalah program pemberdayaan berbasis pertanian sesuai dengan kearifan lokal. Dengan langkah-langkah program kewirausahaan yang sudah dilaksanakan Pertama, kegiatan pembelajaran di kelas dengan kiai. materi yang disampaikan adalah teori dan konsep mengenai kewirausahaan dan pertanian. Kedua, santri melakukan praktik lapangan bersama para petani yang berada diluar pesantren yaitu di Kawasan petani sekitar pesantren, ketiga, Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pelaksanaan kegiatan kewirausahaan pesantren Miftahul Ihsan hanya sebatas dalam memberikan masukan untuk program yang akan diperbaiki, dan belum tersedianya materi secara menyeluruh mengenai materi pemasaran.

Implementasi model kolaborasi santri dan masyarakat dalam proses pemberdayaan sekitar pondok Pesantren Miftahul Ihsan, terdiri dari tiga tahapan, Tahapan Model Kolaborasi Rolling Group System diungkap melalui : 1). Persiapan dengan Memetakan kondisi alam beserta potensi sumberdaya alam sekitar, Memetakan kondisi beserta potensi sumberdaya manusia sekitar dan Menentukan Kompetensi Santri 2). Pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan kewirausahaan yang dibagi dalam tiga termin pembelajaran, yaitu: termin teori (*theory term*) , *termin praktik (practical term)*, *termin evaluasi (evaluation term)*. 3). Evaluasi dilihat dari aspek kelayakan ketuntasan peserta belajar santri dan masyarakat terdapat beberapa aspek yang dikembangkan dalam model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat dalam pemberdayaan tersebut yaitu: Kemampuan memetakan peluang usaha yang dapat digarap, *Rolling Group System*, Sistem manajemen pemasaran dan keuangan, Pengolahan limbah melalui sistem pertanian terpadu (*Integrated Farming System*), Manajemen sumber daya berbasis masyarakat (*community-based resources management*), Kemampuan warga sekitar dan santri dalam mengelola seluruh aspek bidang usaha secara mandiri.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat efektif dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Miftahul Ihsan, karena model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat ini merupakan model pemberdayaan yang melibatkan santri dan masyarakat untuk mengelola potensi local, dan sumber daya manusia dalam proses pemberdayaan masyarakat di lingkungan pesantren Miftahul Ihsan. Sehingga menghasilkan santri yang agamis dan mempunyai jiwa *entrepreneurship* dan masyarakat yang agamis dan mempunyai mental wirausahawan.

5.2. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian mengenai implementasi model kolaborasi santri dan masyarakat terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren Miftahul Insan, adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik terbukti bahwa penerapan model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat dapat memberdayakan masyarakat sekitar

pesantren Miftahul Ihsan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan oleh masyarakat sekitar dengan dijumpai oleh pondok pesantren sebagai *agent of change* dalam membangkitkan semangat *community based education*.

2. Pemberdayaan masyarakat melalui model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat dapat membangun sistem baru untuk tatanan masyarakat sebagai upaya memaksimalkan potensi alam dan sumber daya manusia sehingga masyarakat dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat.
3. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan menjadi bagian terpenting dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui kewirausahaan, karena kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang ditanamkan dalam pondok pesantren memberikan pemahaman baru mengenai kegiatan kewirausahaan yang dapat melibatkan santri dan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diungkapkan, penulis menuliskan beberapa rekomendasi untuk beberapa pihak. Rekomendasi penelitian ini dimaksudkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pemberdayaan, bagi lembaga pendidikan masyarakat, serta sebagai referensi penelitian yang akan datang. Beberapa rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Rekomendasi bagi Pengembang Ilmu Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan dalam pendidikan masyarakat merupakan sebuah teori yang dapat memberikan nilai manfaat di dalam kehidupan masyarakat. Pengembangan model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat yang dilakukan dapat menjadi bahan referensi dalam upaya memberdayakan masyarakat di daerah lainnya yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia melimpah sebagai bagian dari pembangunan masyarakat. Model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat dalam pemberdayaan yang dipaparkan dalam disertasi ini layak untuk menjadi salah satu kajian pengembangan keilmuan pendidikan masyarakat yang dapat dianalisis lebih

dalam oleh akademisi, mahasiswa serta praktisi yang berkaitan dengan pendidikan masyarakat.

2. Rekomendasi bagi Lembaga Pendidikan Masyarakat

Lembaga pendidikan masyarakat merupakan lembaga yang dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain pondok pesantren yang merupakan bagian pendidikan masyarakat dan telah menyelenggarakan program kewirausahaan santri, lembaga pendidikan masyarakat lainnya pun dapat mengadopsi model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat untuk melakukan suatu pemberdayaan masyarakat. Waktu dan tempat pelaksanaan kewirausahaan dapat dilakukan secara variatif dan lebih inovatif.

Pondok pesantren harus dapat lebih menjalin kerjasama dengan beberapa stakeholder yang berpengaruh dalam upaya pemberian dukungan terhadap program kewirausahaan santri dan masyarakat agak tetap berlanjut dan berkembang. Mempertahankan model kolaborasi *rolling group system* santri dan masyarakat adalah suatu keharusan bagi pondok pesantren Miftahul Ihsan karena untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat sekitar yang ada di dalamnya.

3. Rekomendasi bagi Penelitian lanjutan

Kajian mengenai kewirausahaan dan pemberdayaan dalam penelitian disertasi ini masih menjadi suatu hal umum. Perlu diantaranya pengembangan dan penyempurnaan lanjutan yang diharapkan untuk penelitian berikutnya. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan model pemberdayaan yang berbasis pada masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman di era globalisasi ini, bagaimana masyarakat mempertahankan kesiapannya berkontribusi dalam pembangunan dan menghilangkan semua keraguan dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Penelitian lanjutan tersebut dapat difokuskan permasalahan-permasalahan terkini yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.